

PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEBERAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS

Kharissa Nazilah Rahma, Nurul Ila
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: kharissashofia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya perilaku keberagamaan peserta didik yang kurang terpuji saat di sekolah hingga selain di area sekolah. Karakter kurang terpuji tersebut tidak hanya dilakukan peserta didik kepada teman sebayanya saja, mereka juga kerap kali bertingkah buruk kepada guru, melafalkan kalimat tidak patut serta tidak mengucapkan salam saat masuk kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ROHIS pada mewujudkan karakter keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Medang Deras, untuk mengetahui perilaku keberagamaan siswa dari peran ROHIS di SMA Negeri 1 Medang Deras, serta guna memahami anasir penunjang serta penghalang dari peran kegiatan ROHIS dalam membentuk perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Medang Deras.

Berdasarkan determinasi dalam riset ini, adalah riset kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan, *interview* dan studi kepustakaan. Analisa data dalam riset ini berupa: reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Faktor pendukungnya yaitu peserta didik, pementor, dan dukungan dari orangtua. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana, waktu dan partisipasi peserta didik.

Kata Kunci : Peran, Kegiatan ROHIS, Perilaku Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still many students' less commendable religious behavior at school and outside of the school area. This lack of commendable character does not only affect students towards their peers, they also often kiss teachers badly, pronounce inappropriate sentences and do not say hello when entering class. This research aims to determine the implementation of ROHIS activities in realizing the religious character of students at SMA Negeri 1 Medang Deras, to find out the religious behavior of students from the role of ROHIS at SMA Negeri 1 Medang Deras, and to be useful in understanding the safeguarding factors and barriers to the role of ROHIS activities in shaping behavior. The diversity of students at SMA Negeri 1 Medang Deras.

Based on the determination in this research, it is qualitative research, namely by conducting observations, interviews and literature studies. Data analysis in this research takes the form of: data reduction, data display, conclusions and verification. Supporting factors are students, mentors, and support from parents. The inhibiting factors are lack of funds, time and student participation.

Keywords: Roles, ROHIS Activities, Student Behavior

1. PENDAHULUAN

Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan satu bagian kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan identitasnya yang berlabel Harmonis, kelompok ini terkait dengan kegiatan keharmonisan siswa-siswi di sekolah. Menurut Koesmarwanti, istilah "Keagamaan Harmonis" seringkali disebut sebagai KAHAR, yang merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan positif di sekolah.

Dari interpretasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Spiritualitas Islam adalah entitas dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah yang menjadi salah satu alat dakwah untuk menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik maupun warga sekolah lainnya. (Siti Ltifah dkk, 2023: 21-22).

Tindakan spiritual melibatkan dua kata, yaitu tindakan dan spiritualitas. Setiap kata tersebut memiliki makna yang unik. Menurut Hamzah Ya'kub, tindakan mirip dengan moralitas yang berasal dari bahasa Arab "jama' kari khuluqun," yang berarti moralitas, perilaku, sikap, atau sifat. Sementara itu, menurut Endang Saifudin Anshari, spiritualitas berasal dari bahasa atau kocar-kacir, teratur.

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku spiritual adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan ketaatan mereka terhadap spiritualitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

norma alam, sosial, dan budaya dalam perilaku spiritual adalah sikap individu atau pengamat yang menggambarkan norma-norma tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip spiritual atau ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. (Yuniar Handayani dkk, 2022: 77).

Dari pengamatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medang Deras ini terdapat banyak anak yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diajarkan didalam agamanya. Bertingkah yang tidak baik sesama teman, seringkali berbicara tidak menggunakan adab kepada guru, bahkan ketika berbicara dengan guru seakan-akan guru itu seperti teman sendiri dengan tingkah laku yang tidak sopan. Padahal dalam ajaran agama sangat dianjurkan untuk selalu menghormati guru agar pelajaran yang diberikan akan lebih mudah untuk kita pahami.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan dua tahun belakangan kegiatan ROHIS sempat terhambat dikarenakan adanya pandemi yang mana hal itu pulalah yang menyebabkan kemerosotan pada perilaku keberagamaan peserta didik terjadi seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, tidak mengucapkan salam saat masuk kelas dan lain sebagainya.

Dengan melihat *background* riset tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk spesifik meneliti dengan tajuk: "Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Medang Deras".

2. Landasan Teori

2.1 Perilaku Keagamaan

Dengan pengertian lainnya perilaku adalah fungsi dari suatu integritas antara seorang individu dan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa ketika seseorang individu berinteraksi dengan lingkungannya, maka disitulah awal terbentuknya perilaku secara langsung. (Arifin Thahir, 2014: 32)

Aliran Behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respons sedangkan menurut aliran psikoanalisis, perilaku manusia

didorong oleh kebutuhan libidonya. Pandangan Behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan. Seseorang, Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama.

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki awalan “ke” dan akhiran “an”. Secara bahasa agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu dari a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau..

Sementara dalam bahasa inggris, agama disebut religion, dalam bahasa belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegere berarti mengikat, mengatur, menggabungkan. Jadi religion atau religie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan. (Jalaluddin,2009: 48)

Sedangkan dalam perspektif sosiologi agama dipahami suatu sistem interpretasi terhadap dunia yang

2.2 Peran Ekstrakurikuler

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan (terjadinya suatu hal atau kejadian). Khususnya suatu organisasi memegang peranan penting agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Rohis memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Setiap anggota Rohis memiliki peranan masing-masing sesuai dengan bidang yang dikuasai. Diantara peran anggota Rohis adalah sebagai inisiator, motivator, fasilitator, inspirator, dan organisator. (W.J.S Porwadarminta,1982: 735)

mengartikulasikan pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat dalam alam semesta.

Secara terminologis, pengertian agama adalah satu sistem kredo (tata keimanan atau keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia dan satu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan peribadatannya.

Secara psikologis, agama adalah ilusi manusia. Manusia lari kepada agama karena rasa ketidakberdayaannya menghadapi bencana. Dengan demikian, segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu manusia menciptakan tuhan dalam pikirannya. (Agus Miswanto,2012: 19)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan atau perbaikan yang saling berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tempat atau wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. (Zainal Abiq dan Sujak, 2009: 81)

Rohis sebagai ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain menjadi manusia yang berpengetahuan, juga mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang menjalankan perintah. (Badruddin,2014: 147)

2.3 Rohis (Rohani Islam)

Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada

para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam. Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniai. Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa ialah patuh dan tunduk kepada Allah SWT dan sejalan dengan agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebelumnya. (Abuddin Nata, 2007: 12)

Rohis adalah sebuah aktifitas kegiatan yang dibimbing oleh pembina, pembinaan yang biasa dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Agama Islamnya, agar siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajarnya selama di sekolah. Menambah suatu ilmu, cara berfikir, memperluas wacana yang dari semua kegiatan tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya yang lebih baik. (Syamsul Yusuf, 2004: 36) Jadi, organisasi Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Yakni membuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan Intrakurikuler. Tujuan dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat, dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Hamdani Bakran, 2002: 18)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Medang Deras yang beralamatkan di Jl. Ok M. Yunan, Desa nenas, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu bara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan November 2023.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif naratif. Adapun sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dan juga skunder, yang mana peneliti mengambil sampel berjumlah 6 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batubara. Sekolah ini adalah sekolah negeri pertama dan satu-satunya yang berada di Medang Deras. Dalam riset ini, informasi diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan kajian literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan ROHIS

Rohis adalah kependekan dari Keilahan Islam yang berperan sebagai lembaga untuk mendalami dan memperkuat pengajaran Agama Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh pemberi informasi, bahwa:

“Rohis di sekolah tersebut dikhususkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang beragama muslim. Jadi kegiatan ini penting agar mereka juga mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman tentang bagaimana Islam itu sebenarnya. Karena seperti yang kita tau bahwa di sekolah Negeri pelajaran agama di kelas tidak cukup bagi siswa untuk benar-benar paham bagaimana Islam sebenarnya, lalu dengan begitu diadakanlah Rohis untuk menjadi penguat bagi peserta didik dalam mendalami ajaran Islam”. Kemudian informan melanjutkan bahwa:

“Materi yang disampaikan dalam kegiatan Rohis itu diawali dengan yang mendasar terlebih dahulu, seperti makna syahdat'ain, ma'rifatullah, ma'rifaurrasul dan materi tentang menutup aurat juga, bahkan materi tentang nikah juga akan dibahas di Rohis ini. Dan makin naik kelasnya maka materi yang diberikan juga akan semakin tinggi, contoh seperti nikah tadi akan diberikan pada kelas 12 karena pemikiran anak SMA kelas 12 sudah matang untuk bisa memahami hukum-hukum nikah sesuai ajaran Islam”.

Kegiatan-Kegiatan ROHIS

Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) merupakan kegiatan keagamaan dalam pendidikan Islam, yaitu membimbing dan melakukan pelatihan pada peserta didik agar mempunyai karakter, sifat dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. ROHIS merupakan kegiatan keagamaan untuk memperdalam tentang kajian Islam, memperluas wawasan mengenai Islam dan lain sebagainya.

Umumnya, Rohis melaksanakan kegiatan rutin yang dikenal dengan sebutan pembimbingan. Pembimbingan merupakan suatu pendekatan diskusi kolaboratif antara pembimbing atau fasilitator dengan sejumlah peserta (dalam kelompok kecil) yang membahas suatu isu atau topik tertentu. Dalam konteks ini, pembimbing atau fasilitator berperan sejajar dengan peserta atau, jika diperlukan, sebagai penyaji informasi yang memandu diskusi peserta (Badrus Zaman, 2017: 147). Kegiatan pembimbingan ini dirancang oleh Rohis dengan tujuan untuk mengisi daya spiritual peserta setiap minggunya. Tidak hanya itu, peserta juga dapat berbagi pengalaman atau pemikiran dengan sesama anggota pembimbingan maupun dengan pembimbing mereka (Ulul Azmi, 2021: 64).

Informan menjelaskan bahwa :

“Banyak kegiatan yang dilakukan di Rohis ini yang mana umumnya ada kegiatan mentoring yaitu pembinaan pada setiap pekan, ada juga pengkaderan serta menyelenggarakan lomba-lomba yang bertema Islami. Tidak hanya di bidang agama, Rohis juga sering mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan kepenulisan, bahkan public speaking juga menjadi kegiatan yang sering dilakukan di Rohis ini”.

Melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Rohis ini tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja namun mereka juga membaurkan diri kepada masyarakat. Seperti yang peneliti lihat bahwa mereka sering memberikan sembako kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah mereka, tidak hanya itu pada setiap

mendekati lebaran Rohis ini melakukan kunjungan ke salah satu panti yang berada di daerah itu untuk berbagi sembako, uang, ataupun pakaian lebaran yang mana kegiatan ini telah berlangsung bertahun-tahun yang lalu dan telah menjadi kegiatan rutin juga bagi mereka.

Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan pada Peserta Didik

Pada umumnya seorang remaja sedang dalam fase mencari jati diri, sehingga sering kali terjadi dia berbuat suatu hal yang tidak baik hanya karena ingin diperhatikan. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku keberagamaannya kearah yang lebih baik lagi tentunya. (Syamsul dkk, 2022 : 6)

Menurut informan Rohis sangatlah berperan dalam membentuk perilaku keberagamaan pada peserta didik. Yang mana setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis mereka lebih berani untuk tampil di depan umum, tidak hanya itu setelah mengikuti Rohis lama kelamaan mereka merubah cara berbicara, yang tadinya masih sering berbicara kasar berubah lebih lembut lagi dalam berbicara. Yang tadinya sholatnya masih bolong-bolong sekarang sudah disempurnakan. Bahkan yang dulunya tidak tau menau mengenai hukum-hukum Islam sekarang malah menjadi penggerak di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Namun, hal diatas tidak serta merta di dapati sepenuhnya dari Rohis. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keberagamaan seorang remaja seperti yang dapat peneliti pahami dari penjelasan informan bahwa:

“Lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor dari perilaku keberagamaan, jika ada dukungan dari orang tua untuk menasehati anaknya melakukan sholat, tilawah dan juga menyuruh anaknya untuk menggunakan hijab, itu akan sangat mempengaruhi perilaku keberagamaan mereka. Kemudian lingkungan masyarakat dan lingkungan

pertemanan juga menjadi faktor terbentuknya perilaku keberagamaan. Jika mereka berteman dan tinggal di lingkungan masyarakat yang perilaku keberagamaannya tidak baik maka mereka juga akan mengikut bagaimana perilaku keberagamaan yang ia lihat di lingkungannya”.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Kegiatan Rohis

1. Faktor Pendukung Kegiatan ROHS

Berikut faktor pendukung kegiatan ROHS antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut informan kekompakkan antara pengurus dengan anggota dalam penyelenggaraan kegiatan Rohis menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan Rohis. Hal ini membuat setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rohis berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.
- b. Adanya dukungan guru dalam setiap kegiatan. Guru menjadi motor penggerak siswa untuk mendapatkan suntikan semangat dari gurunya. Guru sangat besar perannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan Rohis karena tanpa dukungan dari guru kegiatan yang akan dilakukan juga akan terhambat.

2. Faktor Penghambat Kegiatan ROHS

Berikut faktor penghambat kegiatan ROHS antara lain sebagai berikut :

- a. Berdasarkan penjealan informan salah satu penghambat kegiatan Rohis yaitu

terkendala dengan waktu. Sebagian dari anggota Rohis tidak hanya mengikuti satu eskul saja tapi juga mengikuti eskul-eskul yang lainnya di sekolah tersebut. Terkadang ketika anggota Rohis ingin membuat suatu kegiatan, kegiatan tersebut akan berbentrokkan dengan kegiatan anggota Rohis di eskul yang lainnya sehingga itu dapat menghambat terselenggaranya kegiatan Rohis.

- b. Menurut informan dana juga merupakan faktor penghambat kegiatan Rohis. Ketika ingin menyelenggarakan suatu kegiatan sudah pasti mengeluarkan dana, namun tidak semua kegiatan yang dilakukan mendapatkan dana yang cukup dari para donatur ataupun pengutipan dari setiap anggota. Maka dari itu sementara dananya terkumpul kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Rohis akan terkendala sampai dana yang didapat telah memenuhi setiap anggaran yang diperlukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya :

1. Kegiatan ROHIS yang dilakukan pada setiap pekannya adalah mentoring, yang mana mentoring ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan perilaku keberagaman pada peserta didik. Selain itu, kegiatan yang dilakukan di Rohis ini ada juga pengkaderan serta menyelenggarakan lomba-lomba yang bertema Islami. Tidak hanya di bidang agama, Rohis juga sering mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan kepenulisan, bahkan public speaking juga menjadi kegiatan yang sering dilakukan di Rohis ini. Kegiatan itu dilaksanakan dengan harapan bahwa anak Rohis tidak hanya mampu unjuk diri di bagian ke

agamaan saja namun juga di bagian umum.

2. Peran dari kegiatan ROHIS ini sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak, karena meelalui kegiatan-kegiatan yang positif ini anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang baik tersebut dan menumbuhkan perilaku keberagaman yang baik juga.
3. Kemudian di samping itu ada faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Rohis. Dukungan dari beberapa pihak agar terselenggaranya setiap kegiatan ini sangatlah penting karena untuk melaksanakan suatu kegiatan itu memerlukan persetujuan. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dikarenakan adanya terkendala waktu dan juga dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks .
- Bakran, H. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam* . Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru .
- Holmes, C.C., and Mallick, B.K., 2003. "Generalized Nonlinear Modeling with Multivariate Free-Knot Regression Spline." *Journal of the American Statistical Association*, Vol. 98, No. 462, pp. 352-365.
- Jalaluddin. (2009). *Psikologi Agama* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miswanto, A. (2012). *Agama, Keyakinan dan Etika*. Magelang : P3SI UMM.
- Porwadarminta, W. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rakhmawati, A. M. (2018). *Rohis dari dua Perspektif* . Sukabumi : CV Jejak.
- Sujak, Z. A. (2009). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* . Bandung : Yrama Widya.
- Tahir, A. (2014). *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Belajar Agama* . Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Mallian, H., 2006. *Studi Literatur tentang Model Peramalan ARMA(p,q) dan Selang Kepercayaan Parameter Model dengan Menggunakan Bootstrap*, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Lyche, T., and Morken, K., 2004. *Spline Methods*, Draft, Retrieved from <http://www.ub.uio.n./umn/english/index.html>, on 23th Feb 2005.
- Gagne, R. M. 1974. *Essentials of Learning and Instruction*. New York : Holt Rinehalt and Winston.
- Popkewitz, T.S. 1994. "Profesionalization in teaching and teacher education : some notes on its history, idiology, and potential". *Journal of Teaching and Teacher Education*, 10 (10) 1-14